

**KEMAMPUAN MENGGAMBAR BENTUK SISWA KELAS X SMAN 1
WOHA KABUPATEN BIMA NUSA TENGGARA BARAT MELALUI
MODEL PEMBELAJARAN *STUDENT CENTER LEARNING***



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2017**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411) 866132 Makassar Fax. (0411) 860132

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **DARMIN**, NIM 10541 0562 13 diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 107/Tahun 1438 H/2017 M, tanggal 26 Juli 2017 M, 26 Sya'ban 1438 H, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Seni Rupa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Rabu tanggal 26 Juli 2017 M.

Makassar, 26 Dzulhijjah 1438 H
26 Juli 2017 M

Panitia Ujian :

- 1. Pengawas Umum : **Dr. H. Abdul Wahid, S.Pd., M.Pd., S.E., M.M.**
- 2. Ketua : **Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.**
- 3. Sekretaris : **Dr. Khaerunnisa, S.Pd., M.Pd.**
- 4. Dosen Pembaca :
 - 1. **Meidar Ashari, S.Pd., M.Sn.**
 - 2. **Drs. Yabu M., M. Sn.**
 - 3. **Ali Ahmad Mahdy, M.Pd.**
 - 4. **Drs. Tangga, S.Pd.**

Disahkan Oleh :

Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
 NBM : 860 934



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : **DARMIN**
NIM : 10541 0562 12
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar

Dengan Judul **Kemampuan Mengajar Bar Bar di Siswa Kelas X SMA/MA 1 Woha Kabupaten Gowa Nusa Tenggara Barat melalui Model Pembelajaran *Student Center Learning***

Setelah diperiksa dan diteliti telah diteliti di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar

Makassar, Juli 2017


Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Muhammad Rani, M.Pd.,
NIP. 1952125196021006

Dr. Benny Sulistyawati, M. Sn.,
NIP. 1954052196031002

Mengetahui


Dekan IKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar
Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM. 860 934


Ketua Prodi
Pendidikan Seni Rupa
Andi Baeta Mukaddas, S. Pd., M. Sn.
NBM. 431 879



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Darmin**
Stambuk : 10541 0362 12
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa
Judul Skripsi : Kemampuan Menggambar Bentuk Siswa Kelas X
MIKMAN 1 Woha Kabupaten Wajo, Nusa Tenggara Barat
pada Mata Pelajaran *Ilmu Seni Rupa Dasar*

Teman ini menyatakan bahwa :

"Skripsi yang saya buat adalah hasil penelitian penguji adalah hasil karya saya sendiri dan tidak menjiplak atau menyalin dari orang lain atau dibuatkan oleh siapapun"

Demikian pernyataan yang saya buat di atas ini dengan kesadaran penuh dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak sesuai.

Makassar, Mei 2019
Yang Membuat Pernyataan


Darmin





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Darmin
Stambuk : 10541056212
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai saat penyusunan proposal penelitian sampai selesainya skripsi ini, saya akan menyuntiknya sendiri (tidak dibantu oleh orang lain).
2. Dalam penyusunan skripsi ini, saya selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditunjuk oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi ini.
4. Apabila saya melanggar ketentuan-ketentuan yang tertera pada butir 1, 2, dan 3, maka saya bersedia menerima hukuman sesuai dengan aturan yang berlaku.

Ditukikan surat perjanjian ini saya buat dengan kesadaran penuh dan penuh kesediaan.

Makassar, Mei 2021

Yang Membuat Perjanjian

Darmin

Mengesahkan,
Ketua Jurusan
Pendidikan Seni Rupa



Andi Baetol Mukaddas, S.Pd., M.Sn.
NBM. 431 87

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

jangan perhitungkan dari sisi pengorbanan
tapi nilailah dari hasil yang dibuahkan
jangan takut mencoba sesuatu yang baru
karena sesuatu yang baru lahirkan pengalaman.

PERSEMBAHAN

kupersembahkan karya yang sederhana ini
untuk orang-orang yang kucintai sepanjang masa,
sebagai wujud cinta dan baktiku
kepada Bapak dan Ibu serta saudara-saudaraku,
yang senantiasa mengiringi doa dalam setiap langkahku.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadirat Allah SWT, Karena berkat limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga dengan segala keterbatasan penulis dapat menyelesaikan proposal yang jauh dari kesempurnaan ini. Tak lupa pula penulis mengirimkan shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW. Rasul yang telah memperjuangkan dan membimbing umatnya dari peradaban jahiliyah menuju peradaban Islam.

Dalam penyusunan proposal hingga akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan, penulis mengalami beberapa hambatan dan kesulitan. Namun berkat do'a dan dukungan dari beberapa pihak yang membantu sehingga hambatan dan kesulitan dapat teratasi. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih atas bantuan dan dorongan dari berbagai pihak.

Terkhusus penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua penulis, Idris dan Aisyah yang senantiasa melimpahkan cinta, kasih sayang, ketulusan, motivasi dan arahan yang tak terhingga kepada penulis.

Penulis juga mengucapkan banyak terima kasih kepada Ayahanda Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., MM Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar. Ayahanda Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D Dekan Fakultas dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammdiyah Makassar. Ayahanda A. Baetal Mukaddas, S.Pd., M.Sn
Ketua Prodi Pendidikan Seni Rupa Universitas Muhammadiyah Makassar. Ayahanda
Dr. Muhammad Rapi, M.Pd selaku Dosen pembimbing I yang juga membimbing dan
mengarahkan dari penulisan Proposal hingga berakhirnya studi. Ayahanda Drs.
Benny Subiantoro, M.Sn Selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan
waktunya serta memberikan masukan serta arahan dalam proses penyusunan skripsi.
Kepala Sekolah SMAN 1 Woha Kabupaten Bima Nusa Tenggara Barat yang telah
memberikan izin penelitian. Muhammad Azwar selaku guru mata pelajaran seni
budaya SMAN 1 Woha yang telah memberikan bantuan serta arahan selama
penelitian. Khususnya ke dua orang tua saya, Ayanda Idris dan Ibunda Aisyah yang
telah tulus memberikan cinta dan kasih sayangnya yang tiada henti-henti untuk saya
anaknyanya sehingga sampailah tujuan saya. Rekan-rekan seperjuangan Mahasiswa dan
semua pihak yang sempat disebut satu demi satu yang telah ikut membantu penulis
dalam rangka penyelesaian studi.

Penulis Menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu
sangat dibutuhkan berbagai masukan berupa kritik dan saran yang membangun demi
kesempurnaan skripsi ini.

Makassar, Mei 2017

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
SURAT PERJANJIAN.....	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR.....	7
A. Tinjauan Pustaka.....	7
B. Kerangka Pikir.....	27
BAB III. METODE PENELITIAN.....	28
A. Jenis Penelitian	28
B. Lokasi Penelitian.....	28
C. Subjek Penelitian	28
D. Variabel Penelitian Dan Desain Penelitian.....	29
E. Teknik Pengumpulan Data.....	33
F. Teknik Analisis Data.....	34

G. Instrument Penelitian.....	35
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	37
A. Hasil Penelitian.....	37
B. Pembahasan.....	52
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	59
A. Kesimpulan.....	59
B. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA.....	61
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Kategori hasil belajar.....	37
Tabel 2. Pengkategorian hasil belajar siswa.....	43
Tabel 3. Daftar nilai kemampuan menggambar bentuk.....	48
Tabel 3. Rekapitulasi kemampuan menggambar bentuk.....	50
Tabel 4. Aktivitas guru pada proses pembelajaran berlangsung.....	52
Tabel 5. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.....	54



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Bentuk geometris.....	22
Gambar 2. Bentuk benda tidak beraturan.....	22
Gambar 3. Perspektif.....	23
Gambar 4. Proporsi.....	24
Gambar 5. Komposisi.....	24
Gambar 6. Gelap terang.....	25
Gambar 7. Bayang-bayang.....	25
Gambar 8. Teknik linear.....	26
Gambar 9. Teknik blok.....	26
Gambar 10. Teknik arsir.....	27
Gambar 11. Teknik dusel.....	27
Gambar 12. Teknik pointilis.....	28
Gambar 13. Teknik aquarel.....	28
Gambar 14. Teknik plakat.....	29
Gambar 15. Kerangka pikir.....	30
Gambar 16. Desain penelitian.....	34
Gambar 17. Proses pembelajaran gambar bentuk.....	41
Gambar 18. Belajar gambar bentuk.....	42
Gambar 27. Persentase kemampuan menggambar bentuk	51

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sistem pembelajaran yang selama ini dilakukan yaitu sistem pembelajaran konvensional, kental dengan suasana intruksional dan dirasa kurang sesuai dengan dinamika perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang demikian pesat. Lebih dari itu kewajiban pendidikan dituntut untuk juga memasukan nilai-nilai moral, budi pekerti luhur, kreativitas, kemandirian dan kepemimpinan, yang sangat sulit dilakukan dalam sistem pembelajaran yang konvensional. Sistem pembelajaran konvensional kurang fleksibel dalam mengakomodasi perkembangan materi pembelajaran seni budaya, karena dapat dipastikan keberhasilan yang dicapai akan kurang memiliki penguasaan dalam menggambar bentuk.

Student Center Learning memiliki potensi untuk mendorong siswa belajar lebih aktif, mandiri, sesuai dengan irama belajar masing-masing, sesuai dengan perkembangan yang berjalan. Siswa tersebut perlu dipandu agar terus dinamis dan mempunyai tingkat kompetensi yang tinggi.

Indonesia sebagai Negara berkembang yang sedang membangun, perlu mengupayakan peningkatan hasil belajar dalam usaha mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi agar tujuan dan cita-cita bangsa dapat tercapai. Pendidikan adalah salah satu pilar dalam mewujudkan masa depan yang cemerlang. Hal ini karena pendidikan berorientasi ke masa depan dalam upaya persiapan peserta didik.

Maju atau mundurnya suatu bangsa sangatlah ditentukan oleh kemajuan dan manajemen pendidikan di Negara tersebut. Seiring dengan kemajuan zaman dan perkembangan teknologi yang semakin pesat, perkembangan di bidang pendidikan pun senantiasa mengalami perubahan. Perubahan-perubahan yang terjadi salah satu di antaranya adalah perubahan kurikulum yang sebelumnya menggunakan kurikulum 2004 (KBK) pada saat ini telah menggunakan kurikulum KTSP.

Mengingat begitu pentingnya peranan seni budaya dan merupakan ilmu yang hampir diajarkan di setiap jenjang pendidikan, maka perlu adanya suatu upaya dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Beragam pandangan yang muncul terhadap seni budaya, ada yang memandang seni budaya sebagai mata pelajaran yang banyak menguras dompet alias mata pelajaran yang membutuhkan banyak uang, sehingga pengetahuan kesenian yang dimiliki peserta didik sangatlah rendah. Dengan demikian model pengajaran langsung merupakan salah satu solusi terhadap masalah peserta didik yang beranekaragam itu. Dalam model ini, peserta didik diberi kesempatan untuk menghasilkan karya seni setelah melihat

demonstrasi dari guru mata pelajaran, dan guru tetap membimbing peserta didik dalam menyelesaikan karyanya.

Ada beberapa alasan penting mengapa model pembelajaran ini perlu dipakai lebih sering di Sekolah- Sekolah. Seiring dengan proses globalisasi, juga terjadi transformasi sosial, ekonomi dan demografis yang mengharuskan Sekolah untuk lebih menyiapkan peserta didik dengan keterampilan-keterampilan baru untuk bisa ikut berpartisipasi dalam dunia yang berubah dan berkembang pesat.

Walaupun sudah disadari bahwa peserta didik mendapatkan banyak keuntungan dan kreativitas dengan metode ini, tidak banyak guru yang melakukannya. Strategi yang paling yang sering digunakan untuk mengaktifkan peserta didik adalah melibatkan peserta didik dalam diskusi dengan seluruh kelas. Tetapi strategi ini tidak efektif walaupun guru sudah berusaha dan mendorong peserta didik, suasana kelas dikuasai oleh hanya segelintir orang.

Suasana kelas perlu direncanakan dan dibangun sedemikian rupa, sehingga peserta didik mendapatkan kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain. Dalam interaksi ini, peserta didik akan membentuk komunitas yang memungkinkan mereka untuk mencintai proses belajar dan mencintai satu sama lain. Dalam suasana belajar yang penuh persaingan, sikap dan hubungan yang negatif akan terbentuk dan mematikan semangat peserta didik. Suasana seperti ini akan menghambat pembentukan pengetahuan secara aktif. Oleh karena itu pengajar perlu menciptakan suasana belajar yang sedemikian rupa, sehingga peserta didik bekerja sama secara gotong royong.

Dalam proses pembelajaran seni budaya di sekolah, guru seringkali berhadapan dengan berbagai keluhan peserta didik tentang pelajaran seni budaya yang membosankan, tidak menarik, bahkan seakan-akan hanyalah ilmu yang membuang banyak uang. Banyak hal yang menjadi penyebab berbagai keluhan dari peserta didik tersebut di atas, ada yang bersumber dari porsi materi kesenian yang tidak sesuai dengan tingkat pertimbangan intelektual peserta didik ada juga bersumber dari cara guru menyajikan materi kesenian.

Di SMAN 1 Woha Kabupaten Bima, dalam pelajaran seni budaya sangat tidak efektif karena model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran *teacher center learning* (TCL). Di mana model pembelajaran ini tidak cocok diterapkan dalam pelajaran seni budaya karena model pembelajaran ini guru yang lebih berperan dalam proses belajar mengajar yang mengakibatkan siswa tidak bebas berkreaitivitas dalam berkarya.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Kemampuan Menggambar Bentuk siswa kelas X SMAN 1 Woha Kabupaten Bima Nusa Tenggara Barat melalui model pembelajaran *student center learning*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang yang telah dikemukakan, maka masalah yang menjadi pusat perhatian dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah

kemampuan menggambar bentuk siswa kelas X SMAN 1 Woha Kabupaten Bima Nusa Tenggara Barat melalui model pembelajaran *student center learning* ?”.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan menggambar bentuk siswa kelas X SMAN 1 Woha Kabupaten Bima Nusa Tenggara Barat melalui model pembelajaran *student center learning*.

D. Manfaat Penelitian

Adapun dua manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat teoritis

a. Bagi guru

Dari hasil penelitian diharapkan akan memperoleh data yang dapat memberikan informasi tentang pentingnya pengembangan strategi pembelajaran dalam meningkatkan kreativitas siswa oleh guru bidang studi seni budaya.

b. Bagi siswa

Dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mempelajari mata pelajaran seni budaya dan meningkatkan interaksi siswa ketika proses pembelajaran berlangsung.

c. Bagi sekolah

Diharapkan melalui hasil penelitian dapat menjadi bahan acuan bagi Sekolah dan mendorong guru-guru di Sekolah untuk memperdalam pengetahuan melalui model pembelajaran *student center learning* yang dapat meningkatkan hasil belajar seni budaya.

d. Bagi peneliti

Diharapkan mendapatkan pengetahuan, bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *student center learning* siswa lebih bisa memahami sehingga hasil belajar seni budaya khususnya gambar bentuk dapat meningkat.

2. **Manfaat praktis**

a. Bagi siswa

Dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mempelajari mata pelajaran seni budaya dan meningkatkan interaksi siswa ketika proses pembelajaran berlangsung.

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pendekatan *alternatife* yaitu dalam pembelajaran seni budaya serta dapat meningkatkan kompetensi guru dalam mengatasi masalah di dalam kelas.

c. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah informasi tentang berbagai pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajaran seni budaya.

d. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran metode *student center learning* serta menambah wawasan dalam menggunakan pendekatan tersebut dalam pembelajaran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Kajian Pustaka

1. Hakikat belajar

Belajar adalah suatu proses kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup. Menurut Abdurrahman (2004), belajar adalah suatu perubahan pada diri individu sebagai akibat hasil interaksi antara individu dengan lingkungannya yang menjadikannya mendapat kemampuan yang lebih tinggi untuk hidup secara wajar dalam lingkungannya.

Menurut Nasution (1998) ciri-ciri kegiatan yang disebut belajar adalah sebagai berikut :

1. Belajar adalah aktivitas yang dapat menghasilkan perubahan dalam diri seseorang, baik secara actual maupun potensial.
2. Perubahan yang didapat *sesungguhnya* adalah kemampuan yang baru dan ditempuh dalam jangka waktu yang lama.
3. Perubahan terjadi karena ada usaha dari dalam diri setiap individu,

(Baharuddin, 2007).

Beberapa ahli mengemukakan pandangan yang berbeda tentang belajar yaitu :

- a. Menurut Sahabuddin, (2002), mendefinisikan bahwa belajar membawa suatu perubahan pada diri individu yang belajar. Perubahan itu tidak hanya mengenai jumlah pengetahuan, tetapi juga bentuk kecakapan-kecakapan, kebiasaan-kebiasaan, sikap, minat dan penyesuain diri.
- b. Menurut Gagne (1977), mendefinisikan belajar sebagai suatu proses perubahan tingkah laku yang meliputi perubahan kecendrungan manusia seperti sikap, minat, atau nilai dan perubahan kemampuannya yakni peningkatan kemampuan untuk melakukan berbagai jenis performance (kinerja).
- c. Menurut Sunaryo (1989:1), belajar merupakan suatu kegiatan dimana seseorang membuat atau menghasilkan suatu perubahan tingkah laku yang ada pada dirinya dalam pengetahuan sikap dan keterampilan.
- d. Menurut Suharsimi Arikunto (2006), mengartikan bahwa belajar merupakan suatu proses karena adanya usaha untuk mengadakan perubahan terhadap diri manusia yang melakukan, dengan maksud memperoleh perubahan dalam dirinya, baik berupa pengetahuan dan keterampilan maupun sikap.

Prinsip-prinsip yang harus diperhatikan dalam belajar meliputi:

- a. Prinsip kesiapan

Tingkat keberhasilan belajar tergantung pada kesiapan belajar. Apakah dia sudah dapat mengkonsentrasikan pikiran, atau apakah kondisi fisiknya sudah siap untuk belajar.

- b. Prinsip asosiasi

Tingkat keberhasilan belajar juga tergantung pada kemampuan pelajar menghubungkan apa yang sedang dipelajari dengan apa yang sudah

ada dalam ingatannya, pengetahuan yang sudah dimiliki, pengalaman, tugas yang akan datang, masalah yang pernah dihadapi.

c. Prinsip latihan

Pada dasarnya mempelajari sesuatu itu perlu berulang-ulang. Baik mempelajari pengetahuan maupun keterampilan, bahkan juga dalam kawasan efektif, makin sering diulang makin baik hasil belajarnya.

d. Prinsip efek

Situasi emosional pada saat belajar akan mempengaruhi hasil belajarnya.

Situasi emosional itu dapat disimpulkan sebagai perasaan senang atau tidak senang selama belajar, (Slameto, 2003).

2. Kegiatan berfokus pada siswa (*Student center learning*)

Student center learning merupakan metode pembelajaran yang memberdayakan peserta didik menjadi pusat perhatian selama proses pembelajaran berlangsung. Pembelajaran yang bersifat kaku intruksi dari pendidik diubah menjadi pembelajaran yang memberi kesempatan pada peserta didik menyesuaikan dengan kemampuannya dan berperilaku langsung dalam menerima pelajarannya.

Landasan pemikiran dari *student center learning* adalah teori belajar konstruktivis (Meswood Peter, 2008:26). Prinsip teori konstruktivis berasal dari teori belajar yang dikembangkan oleh Jean Piaget (1983), Jerome Bruner (1961), dan Jhon Dewey (1933), yaitu memusatkan proses pembelajaran pada perubahan perilaku peserta didik itu sendiri dan dialami langsung untuk membentuk konsep

belajar dan memahami. Selanjutnya, konsep pengalaman belajar dari segi tiga Dale membuktikan bahwa belajar mengalami sendiri pada kondisi nyata atau sebenarnya dan mengendalikan proses belajarnya merupakan pemenuhan pengalaman belajar yang lebih baik dibanding belajar dengan mengamati.

Bila ditinjau dari kondisi peserta didik pada saat menerima pengalaman belajarnya, rasa kecemasan yang selalu membebani peserta didik akan berkurang seiring dengan interaksi mereka dalam proses pembelajaran. Beban harus bisa menguasai kemampuan diakhir pembelajaran akan diurai menjadi potongan-potongan kemampuan yang membentuk satu kemampuan atau kompetensi akhir dengan sendirinya.

Pendekatan *student center learning* mempunyai ciri-ciri antara lain :

- a. Peserta didik harus aktif terlibat dalam proses belajar yang dipicu dari motivasi dalam diri.
- b. Topik, isu, atau subjek pembelajaran harus menarik dan memicu motivasi dalam diri.
- c. Pengalaman belajar diperoleh melalui suasana yang nyata atau sebenarnya dan relevan dengan pengetahuan dan ketrampilan yang dibutuhkan dan digunakan.

Pembelajaran praktik tujuannya untuk memberi pengalaman belajar peserta didik agar menguasai ketrampilan menggambar bentuk benda tertentu. Penguasaan ketrampilan atau teknik menggambar bentuk baik ketrampilan yang bersifat fisik maupun intelektual melibatkan aktivitas peserta didik secara langsung menggunakan media dan alat menggambar selama proses pembelajaran

berlangsung. Penggunaan media dan alat menggambar dalam suasana belajar yang sesuai dengan kondisi nyata atau sebenarnya untuk penyampaian menunjukkan ciri-ciri pembelajaran *student center learning*. Tiga aspek dalam pembelajaran yang menuntut kinerja ketrampilan adalah *psicomotorik*, *persepsual*, dan *kognitif* (Kevin o'neil, 1997:76).

Aspek motorik melibatkan aktivitas badan dan tangan untuk memperoleh ketrampilan tertentu, aspek persepsual melibatkan penggunaan sistem sensor untuk mendapatkan kemampuan membedakan, mengenal bentuk atau simbol, sudut dan lainnya. Aspek *kognitif* melibatkan kemampuan manipulasi dan komprehensif suatu symbol untuk membaca gambar dan menyelesaikan masalah.

3. Pengertian belajar

Belajar dalam arti sehari-hari adalah sebagai penambahan pengetahuan. Namun, ada yang mengartikan bahwa belajar sama dengan menghafal, karena orang belajar akan menghafal. Pengertian belajar ini masih sangat sempit karena belajar bukan hanya membaca dan menghafal tapi membutuhkan juga penalaran.

Pada prinsipnya teori-teori tentang belajar berkembang dari tahun ke tahun dan dikemukakan sesuai dengan latar belakang keilmuan masing-masing pakar yang dikembangkan dari zaman ke zaman.

Beberapa pendapat tentang belajar menurut para ahli adalah :

- a. Sardiman dalam Prayetna 2010 : 3) Mendefinisikan “Belajar sebagai perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan. Misalnya : Membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya”.

- b. Rusyan dalam Herman(2009 : 1) Menyatakan bahwa "Belajar dalam arti luas adalah proses perubahan tingkah laku yang dinyatakan dalam bentuk penguasaan, penggunaan dan penilaian terhadap atau mengenai sikap dan nilai-nilai, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai bidang studi atau lebih luas lagi dalam berbagai aspek kehidupan atau pengalaman yang terorganisir".
- c. Sedangkan Hudoyo dalam prayetna 2010:2) Mengemukakan bahwa "Belajar merupakan kegiatan lain yang terjadi perubahan tingkah laku yang relatif atau tetap. Perubahan tingkah laku yang ditandai oleh kemampuan peserta didik mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilannya".
- d. Menurut Morgan (Ratumanan., 2002 : 7) mendefinisikan bahwa "Belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif tetap dan terjadi sebagai hasil latihan dan pengalaman.
- e. Menurut Howard dan King sley dalam (Soemanto,2002:104) berpandangan bahwa belajar adalah proses dimana tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktik atau latihan.

Dari berbagai pendapat tersebut terlihat bahwa dalam proses belajar selalu ditandai dengan adanya perubahan pada diri individu yang melakukan proses belajar. Jadi, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu yang ditandai adanya perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman dan latihan untuk memperoleh pengetahuan, kecakapan dan keterampilan baru.

Tujuan belajar itu sendiri adalah untuk mendapatkan gambaran dan tingkah laku yang diharapkan setelah pengajaran. Kelakuan akhir setelah pengajaran menggambarkan bahwa apa yang pelajar lakukan sebagai hasil dari apa yang telah dipelajari.

4. Pengertian hasil belajar

Menurut Hamalik(1994) tujuan belajar adalah sejumlah hasil belajar yang menunjukkan bahwa siswa telah melakukan perbuatan belajar, yang umumnya meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap yang baru, yang diharapkan tercapai oleh siswa. Dan untuk mencapai tujuan belajar tersebut tidak lepas dari tugas seorang guru dalam mengajar.

Dalam pembelajaran dikatakan memiliki hasil belajar apabila menguasai kompetensi yang ingin dicapai dalam pembelajaran. Untuk mengetahui hasil belajar seorang siswa maka terlebih dahulu harus diketahui tingkat keberhasilan siswa dalam menguasai bahan pelajaran yang telah dipelajarinya dalam kurun waktu tertentu.

Untuk mengetahui sejauh mana tingkat hasil belajar siswa dalam menguasai bahan pelajaran yang telah dipelajarinya maka diperlukan suatu alat ukur yang biasa digunakan adalah berupa tes. Nilai yang diperoleh siswa setelah diberikan suatu tes mengenai bahan pelajaran yang telah diberikan inilah yang disebut hasil belajar seni budaya, diman hasil belajar ini merupakan suatu ukuran berhasil seorang siswa dalam pembelajaran. Hasil yang dicapai oleh seseorang dapat dapat menjadi indikator tentang batas kemampuan, kesanggupan, penguasaan seseorang

tentang pengetahuan keterampilan, dan sikap atau nilai yang dimiliki oleh orang itu dalam suatu pelajaran.

Istilah hasil belajar tersusun atas dua kata, “Hasil” dan “Belajar”. Menurut kamus bahasa Indonesia “Hasil” berarti suatu yang diadakan (dibuat, dijadikan dan sebagainya) oleh suatu usaha. Sedangkan “Belajar” mempunyai banyak pengertian di antaranya adalah belajar merupakan perubahan yang terjadi dalam diri seseorang setelah melalui suatu proses.

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam integrasi dengan lingkungannya. (Slameto.2003).

Sedangkan Oemar (1994), menyatakan bahwa belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Menurut pengertian ini, belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melalui perubahan kelakuan.

Slamet (2003) menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Berdasarkan pengertian di atas, secara umum dapat dikatakan bahwa belajar adalah suatu proses kegiatan yang menimbulkan kelakuan baik atau berubah

kelakuan hingga seseorang yang lebih mampu memecahkan dan menyesuaikan diri terhadap situasi-situasi yang dihadapi dalam hidupnya. Selanjutnya dari proses belajar akan diperoleh hasil belajar yang merupakan suatu keberhasilan yang diperoleh siswa.

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar (Mulyono, 2003). Hasil belajar merupakan gambaran tingkat penguasaan siswa terhadap sasaran belajar pada topik bahasan yang diajarkan. Sebuah kegiatan belajar dapat dikatakan efektif apabila dengan usaha belajar tertentu memberikan prestasi belajar.

Beberapa ahli mengemukakan pandangan yang berbeda dalam mendefinisikan hasil belajar, yaitu:

- a. Menurut Soedijarto (2006) menyatakan bahwa hasil belajar adalah tingkat penguasaan yang dicapai pelajar dalam mengikuti program pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan. Hasil belajar dalam rangka studi ini meliputi kawasan *kognitif*, *efektif*, dan kemampuan/kecepatan belajar seseorang.
- b. Dimiyanti (2004) mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tidak belajar dan tidak mengajar dari sisi guru dan tidak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi.
- c. Kingsley (2002) membagi tiga macam hasil belajar, 1. Keterampilan dan kebiasaan; 2. Pengetahuan dan pengertian; 3. Sikap dan cita-cita yang masing-masing golongan dapat diisi dengan bahan yang ada pada kurikulum Sekolah.

5. Pengertian hasil belajar Seni Budaya

Proses belajar mengajar yang terjadi di kelas tidak lepas dari kegiatan belajar bagi peserta didik dan mengajar bagi guru. Peserta didik yang belajar antara satu sama lain memiliki kemampuan yang berbeda-beda, oleh sebab itu kegiatan belajar mengajar hendaknya dikembangkan sekaligus memperhatikan tingkat

perkembangan intelektual peserta didik. Ausubel dalam Russeffendi 2000 : 2) menyatakan bahwa “ belajar bermakna bila materi yang akan dipelajari disusun sesuai dengan struktur *kognitif* peserta didik sehingga ia dapat mengaitkan belajar dengan struktur kognitif yang dimilikinya. Dari proses belajar mengajar peserta didik senantiasa ingin mencapai hasil yang lebih baik dari kegiatan belajar belajarnya, demikian pula guru senantiasa ingin memperoleh hasil yang baik dari kegiatan mengajar, hasil belajar merupakan salah satu indikator penting dalam pendidikan dan meningkatkan hasil belajar ditentukan oleh tingkat kemampuan peserta didik untuk belajar.”

Tingkat keberhasilan peserta didik dalam menguasai bahan pelajaran diperlukan suatu alat ukur yang biasanya berupa tes yang hasilnya merupakan salah satu indikator keberhasilan yang dapat dicapai peserta didik dalam usaha belajarnya.

Dengan demikian hasil belajar Seni budaya peserta didik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai yang diperoleh peserta didik dalam bidang studi Seni budaya selama mengikuti proses belajar mengajar. Nilai tersebut adalah skor yang diolah hasil pemberian tes Seni budaya.

6. Pembelajaran Seni

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur- unsur manusia, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Dalam proses mengajar guru mempunyai tugas mendorong, membimbing dan memberi fasilitas bagi peserta

didik untuk mencapai tujuan. Penyampaian materi hanyalah merupakan salah satu dari berbagai kegiatan dalam belajar sebagai suatu proses yang dinamis.

Sebagai pengelola pelajaran, seorang guru harus mampu mengolah seluruh proses kegiatan belajar dan menciptakan kondisi belajar sedemikian rupa sehingga setiap anak dapat belajar secara efektif dan efisien.

Guru dalam melaksanakan tugasnya dengan menerapkan satu model mengajar tersebut hendaknya memperhatikan relevansinya dengan materi pelajaran serta kesesuaian dengan tingkat perkembangan intelektual peserta didik. Hal ini dimaksudkan agar motivasi belajar peserta didik tumbuh dan berkembang dengan baik.

Kesesuaian dan ketepatan penerapan suatu proses mengajar, akan dapat mendorong keterlibatan peserta didik secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini dapat memberikan peluang besar terhadap pencapaian tujuan pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar khususnya Seni budaya, diperlukan langkah- langkah yang sistematis yang sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik. Karena seni budaya merupakan pembelajaran yang membutuhkan kemampuan dan keuletan peserta didik, maka itu diperlukan suatu solusi yang bisa memecahkan masalah yang dihadapi oleh peserta didik dalam mempelajari seni budaya.

7. Pengetahuan tentang menggambar bentuk

Menggambar bentuk secara umum merupakan kegiatan menggambar yang objek gambarnya berupa bentuk benda. Di dalam penggambarannya, objek benda tersebut hendaklah digambar seobjektif mungkin. Dalam aian bentuk benda digambarkan secara tetap sesuai dengan keadaan, baik bentuk atau warnanya.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa gambar bentuk adalah gagasan bentuk yang diwujudkan di atas bidang gambar melalui kemahiran tangan dengan media titik, garis, bidang, bentuk, warna, tekstur dan gelap terang yang dibuat dengan memerhatikan ketepatan bentuk dan perspektif, proporsi, serta komposisi sehingga menghasilkan karya yang indah.

a. Ragam bentuk

Bentuk benda yang menjadi objek gambar bermacam-macam. Bentuk benda dapat dibedakan sebagai berikut.



1) Bentuk geometris

Merupakan bentuk beraturan dan bentuk dasar benda.



Sumber : karisma.seni.blogspot.com

Gambar 1. Bentuk geometris

2) Bentuk non geometris :

Merupakan bentuk yang tidak beraturan . contohnya : bentuk sayuran.

Sumber : karisma.seni.blogspot.com

Gambar 2. Bentuk benda tidak beraturan

b. Prinsip menggambar bentuk

Agar gambar yang dibuat lebih tepat dan mirip dengan objek yang digambar dalam menggambar bentuk ada beberapa prinsip yang harus di perhatikan :

1) Perspektif

Prinsip atau kaidah yang penting dalam menggambar bentuk atau melukis corak realis . Perspektif merupakan kaidah yang penting dalam menggambar bentuk atau melukis corak realis dan karenanya harus dipatuhi



2) Proporsi

Adalah perbandingan bagian perbagian atau bagian dengan keseluruhan .

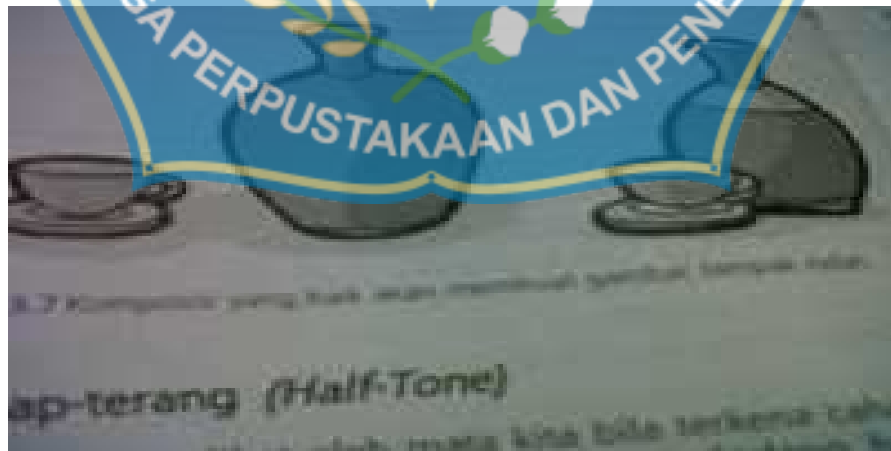


Sumber : karisma seni.blogspot.com

Gambar 4. Proporsi

3) Komposisi

Komposisi diartikan sebagai susunan atau objek gambar. Komposisi dalam menggambar bentuk diartikan sebagai susunan atau letak objek gambar



Sumber : karismaseni.blogspot.com

Gambar 5. Komposisi

4) Gelap terang

Gelap Terang merupakan hak yang harus diperhatikan agar menggambar bentuk terlihat realis atau seperti tiga dimensi



Sumber : karisma seni.blogspot.com
Gambar 6. Gelap terang

5) Bayang-bayang

Benda yang terkena sinar akan menghasilkan bayang-bayang.

Sumber : karisma seni.blogspot.com
Gambar 7. Bayang-bayang

c. Teknik menggambar bentuk

1) Teknik linear

Linear merupakan cara menggambar objek dengan garis sebagai unsur yang paling menentukan, baik garis lurus maupun garis lengkung.



Sumber : nabilafirst.blogspot.com

Gambar 8. Teknik linear

2) Teknik blok

Blok merupakan cara menggambar dengan menutup objek gambar dengan menggunakan satu warna sehingga hanya tampak bentuk globalnya.



Sumber : karisma seni.blogspot.com

Gambar 9. Teknik blok

3) Teknik arsir

Arsir merupakan cara menggambar dengan garis-garis sejajar atau menyilang untuk menentukan gelap terang objek sehingga tampak seperti tiga dimensi

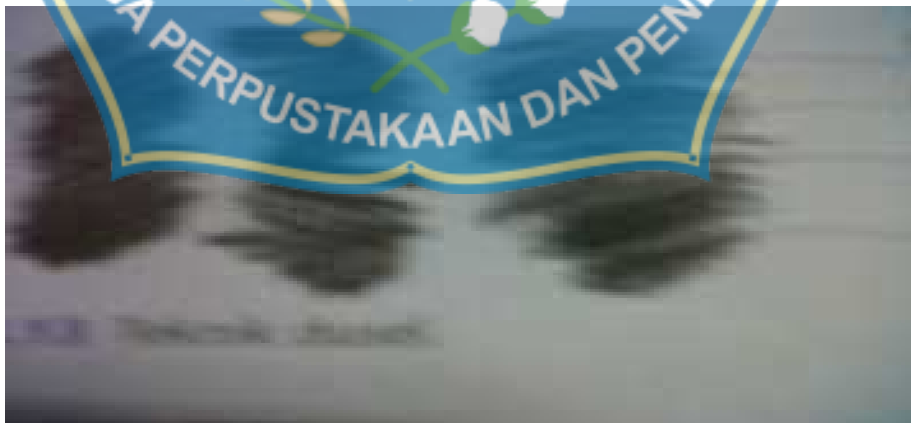


Sumber : karisma.seni.blogspot.com

Gambar 10. Teknik arsir

4) Teknik dusel

Dusel merupakan cara menggambar yang penentuan gelap terang objek gambar menggunakan pensil gambar yang digoreskan dalam posisi miring



Sumber : karisma.seni.blogspot.com

Gambar 11. Teknik dusel

5) Teknik *pointilis*

Merupakan cara menggambar yang dalam menentukan gelap terang dengan objek gambar dengan menggunakan pensil atau pena gambar dengan dititik-titikan.



Sumber : nabilafirts.blogspot.com
Gambar 12. Teknik *pointilis*

6) Teknik *aquarel*

Teknik *aquarel* merupakan cara menggambar dengan menggunakan cat air dengan sapuan warna yang tipis, sehingga hasilnya tampak transparan atau tembus pandang.



Sumber : nabilafirts.blogspot.com

Gambar 13. Teknik aquarel

7) Teknik plakat

Merupakan teknik menggambar dengan menggunakan bahan cat poster atau cat air dengan sapuan warna yang tebal sehingga hasilnya tampak pekat dan menutup.



Sumber : nabilafirst.blogspot.com
Gambar 14. Teknik plakat

B. Kerangka Pikir

Setiap guru pelajaran seni budaya di sekolah tentu menginginkan agar semua siswa dapat menguasai materi pelajaran sehingga memiliki hasil belajar yang baik. Akan tetapi keinginan atau harapan tersebut harus diikuti dengan kreativitas guru, diantaranya menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan materi pelajaran dan karakteristik siswa sehingga siswa dapat mengikuti pelajaran dengan menekankan kepada keaktifan siswa dalam belajar.

Kerangka pikir peningkatan hasil belajar seni budaya dalam menggambar bentuk melalui penggunaan model *student center learning*, digambarkan sebagai berikut:



Gambar 15. Alur kerangka pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kualitatif, yakni berusaha memberikan gambaran objektif dan data sesuai dengan kenyataan yang sesungguhnya di lapangan, mengenai kemampuan gambar bentuk dengan menggunakan *model Student Center Learning* kelas X SMAN 1 Woha Kabupaten Bima Nusa Tenggara Barat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi. Menurut Rohidi (2011:182) Metode observasi yang digunakan untuk mengamati sesuatu, seseorang, lingkungan, atau situasi secara terinci, dan mencatatnya secara akurat dalam beberapa cara. metode observasi dalam penelitian seni dilaksanakan untuk memperoleh data karya seni dalam suatu kegiatan dan situasi yang relevan dengan masalah penelitian

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Woha Kabupaten Bima Nusa Tenggara Barat (NTB).

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa kelas X SMAN 1 Woha Kabupaten Bima Nusa Tenggara Barat (NTB) dengan jumlah siswa sebanyak 25 orang.

D. Variabel Penelitian Dan Desain Penelitian

1. Definisi Operasional Variabel

Agar tidak terjadi kesalahan pengertian, maka variabel penelitian perlu didefinisikan secara operasional, yaitu sebagai berikut:

1. *Student center learning* merupakan metode pembelajaran yang memberdayakan peserta didik menjadi pusat perhatian selama proses pembelajaran berlangsung. Pembelajaran yang bersifat kaku intruksi dari pendidik diubah menjadi pembelajaran yang memberi kesempatan pada peserta didik menyesuaikan dengan kemampuannya dan berperilaku langsung dalam menerima pelajarannya.
2. Hasil belajar seni budaya adalah skor yang dicapai siswa melalui tes hasil belajar yang diberikan setelah mengikuti pembelajaran yang menggunakan model *student center learning* meliputi aspek *kognitif* yang meliputi ingatan, pemahaman, dan penerapan. Sedangkan aspek *motorik* yang meliputi ketrampilan siswa dalam menggarap sebuah karya gambar bentuk.

2. Desain penelitian

Adapun desain penelitian tindakan ini terdiri atas empat tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Secara rinci prosedur penelitian yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Tahap perencanaan

Adapun pada kegiatan yang dilaksanakan pada tahap perencanaan ini adalah sebagai berikut:

1. Menyamakan persepsi antara peneliti dan guru tentang konsep dan tujuan penggunaan model pembelajaran *student center learning* dalam gambar bentuk.
2. Secara kolaboratif menyusun rencana tindakan pembelajara.
3. Menentukan bahan dan media pembelajaran yang akan digunakan.
4. Menyusun rambu-rambu instrumen data keberhasilan siswa berupa format observasi dan tes tindakan.

b. Tahap pelaksanaan tindakan

Tahap pelaksanaan tindakan yaitu tahap implementasi rencana tindakan yang telah disusun secara kolaborasi antara penulis dan guru. Adapun kegiatan yang dilakukan oleh guru melaksanakan tindakan pembelajaran gambar bentuk dengan menggunakan model *Student Center Learning* dengan empat tahap yaitu :

1. Menekankan unsur spontanitas
2. Berekspresi dengan garis dan warna
3. Merekam dinamika

c. Tahap observasi dan evaluasi

Tahap observasi adalah mengamati seluruh proses tindakan dan pada saat selesai tindakan. Fokus observasi adalah aktivitas guru dan siswa.

Aktivitas guru dan siswa dapat diamati mulai pada tahap awal pembelajaran, saat pembelajaran dan akhir pembelajaran. Data aktivitas guru dan siswa diperoleh dengan menggunakan observasi , dan hasil gambar setiap responden.

d. Tahap refleksi

Hasil yang diperoleh dalam tahap observasi atau pengamatan dikumpul dan dianalisis sesuai proses yang diamati pada lembar observasi siswa, hal-hal yang masih kurang perlu diperbaiki dan dikembangkan dengan tetap mempertahankan hasil yang diperoleh pada setiap pertemuan.

Adapun desain penelitian tindakan ini terdiri atas empat tahap yaitu : perencanaan, pelaksanaan, observasi, evaluasi dan refleksi.



Gambar 16. Desain penelitian

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan atau pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti (Usman dan Akbar, 1995 : 54). Subjek penelitian adalah proses pembelajaran seni rupa yang diamati adalah hasil karya siswa.

2. Wawancara

Wawancara adalah Tanya jawab antara dua orang atau lebih secara langsung (Usman dan Akbar, 1995 : 57). Wawancara berguna untuk :

- a. Mendapatkan data ditangan pertama.
- b. Pelengkap teknik pengumpulan data.
- c. Menguji hasil pengumpulan data lainnya.

3. Dokumentasi

- a. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen (Usman dan Akbar, 1995 : 75).
- b. Dokumentasi adalah suatu metode pencarian dan mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah dan lainnya. aspek-aspek untuk menambah kelengkapan data dalam dokumentasi meliputi catatan-catatan, foto-foto (Arikunto, 1982 : 187).

- c. Teknik dokumentasi untuk menggambarkan latar belakang yang luas, tentang pokok-pokok penelitian, dan dapat dijadikan triangulasi untuk mengecek kesesuaian data (Nasution, 1996).
- d. Dokumentasi lama dapat digunakan dalam penelitian sebagai sumber data, dan dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan (Maleong, 1989).

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian itu data yang dikumpulkan akan dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Data yang dihasilkan melalui observasi akan dianalisis secara kuantitatif. Untuk data kuantitatif digunakan analisis deskriptif untuk mendeskripsikan data hasil penelitian, dalam hal ini skor rata-rata dan presentase.

Dalam menganalisis data langkah-langkah yang ditempuh :

1. Menghimpun data

Mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2. Mereduksi data

Data yang terkumpul sesuai dengan keperluan yang akan diteliti.

3. Mengklasifikasi data

Data yang dipilih dikelompokkan agar mudah dalam penyusunannya

4. Menyusun hasil penelitian yang dilakukan.

Untuk menentukan kategori skor keberhasilan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran seni budaya khususnya dalam menggambar ilustrasi akan digunakan kategorisasi skala lima. Skala lima tersebut menurut departemen pendidikan dan kebudayaan (1993) yaitu bahwa skor standar umum yang digunakan adalah skala lima yaitu tingkat penguasaan yang terbagi atas lima kategori.

NO	SKOR	KATEGORI
1.	0-34	Sangat rendah
2.	35-54	Rendah
3.	55-64	cukup
4.	65-84	Baik
5.	85-100	Sangat Baik

Tabel 1. Kategori skor hasil belajar

Sedangkan data kualitatif dilaksanakan sesuai dengan kecenderungan yang terjadi pada setiap siklus dengan menggunakan penelitian secara verbal (aktivitas yang teramati).

G. Instrumen Penelitian

Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah apabila terjadi skor rata-rata hasil belajar seni budaya kelas x SMAN 1 Woha Kabupaten Bima

Nusa Tenggara Barat terhadap bahan ajar yang telah diberikan tindakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran student center learning dari siklus pertama ke siklus berikutnya. Perlakuan model pembelajaran student center learning dianggap berhasil bila nilai ketuntasan mencapai sekurang-kurangnya 65% siswa yang memperoleh skor minimal dan ketuntasan secara klasikal harus mencapai 85%.

No	Indikator kemampuan	Hasil penilaian				
		Sangat Baik	Baik	Cukup	Rendah	Sangat Rendah
1	proporsi					
2	perspektif					
3	Gelap Terang					
Hasil Penilaian						

Tabel 2. Indikator Kemampuan

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Pembelajaran

Kemampuan menggambar bentuk siswa kelas X SMAN 1 Woha Kabupaten Bima Nusa Tenggara Barat melalui model pembelajaran *student center learning* dituntut pemahaman konsep dan prosedur berkarya. Menciptakan karya seni terutama dalam menggambar memerlukan keterampilan, ketekunan dan ketelitian. Kemampuan menggambar bentuk siswa kelas X SMAN 1 Woha Kabupaten Bima Nusa Tenggara Barat melalui model pembelajaran *student center learning* dilakukan sebagai berikut.

a. Pelaksanaan pembelajaran

1. Pertemuan pertama

Pertemuan pertama, yaitu pembelajaran yang dilakukan adalah menjelaskan materi gambar bentuk dengan model pembelajaran *student center learning* kemudian dilanjutkan membuat sketsa gambar bentuk sesuai dengan objek benda yang bebas tapi masih berkaitan dalam materi gambar bentuk.



Dokumentasi Darmin
Gambar 17. Proses pembelajaran gambar bentuk

Pada gambar tersebut menjelaskan aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran menggambar sketsa bentuk benda yang sudah disediakan oleh masing-masing siswa.

Pada data tersebut menunjukkan siswa tampak mengikuti pembelajaran gambar bentuk sesuai dengan objek benda yang sudah disediakan berdasarkan pilihan siswa.

2. Pertemuan kedua

Pada pertemuan ini dilaksanakan tes praktik menggambar bentuk dengan model *student center learning* dimana siswa bebas untuk menggambar

objek benda tetapi sesuai dengan materi ajar gambar bentuk.



Dokumentasi Darmin
Gambar 18. Belajar gambar bentuk

1. Kemampuan menggambar bentuk siswa kelas X SMAN 1 Woha Kabupaten Bima melalui model pembelajaran *student center learning*.

Untuk mengetahui kemampuan menggambar bentuk siswa dengan model *student center learning* kelas X SMAN 1 Woha Kabupaten Bima Nusa Tenggara Barat nilainya sebagai berikut.

Tabel 3. Pengkategorian hasil belajar siswa.

Interval skor	Kategori
85-100	Sangat baik
75-84	baik
60-74	Sedang
46-59	Rendah
0-45	Sangat rendah

Dalam penelitian ini kemampuan menggambar bentuk siswa kelas X SMAN 1 Woha dengan menggunakan model *students center learning* harus memperhatikan beberapa aspek yang harus dipenuhi sebagai dasar penilaian. Adapun hasil karya siswa tersebut dinilai berdasarkan lima aspek yaitu proporsi, perspektif, gelap terang dan teknik yang digunakan dalam menggambar bentuk.

2. Hasil tes kemampuan menggambar bentuk dengan menggunakan model *student center learning* pada siswa kelas X SMAN 1 Woha Kabupaten Bima.

Hasil tes kemampuan menggambar bentuk dengan menggunakan model *student center learning* menunjukkan bahwa sebagian gambar siswa memiliki peningkatan dalam berekspresi menyalurkan suatu ide dalam menggambar bentuk dengan menggambar bentuk benda yang ada disekitar tanpa meninggalkan kaedah-kaedah dalam menggambar bentuk.





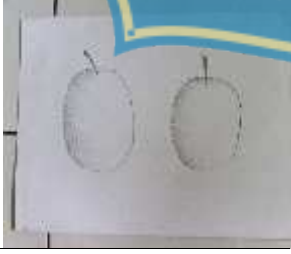
Tabel 4. Daftar nilai kemampuan gambar bentuk dengan menggunakan model *students center learning* kelas X. IPA 1 SMAN 1 Woha Kabupaten Bima Nusa Tenggara Barat



No	Nama Siswa	Aspek Penilaian			keterangan
		Proporsi	Perspektif	Gelap Terang	
1	Agustina 	65	65	60	Baik
2	Ahmad Rizki 	60	60	60	Cukup

3	Anang Suriatman 	70	70	70	Baik
4	Ayu Ningsih 	65	65	75	Baik
5	Deddy Setiawan P 	60	60	60	Cukup
6	Desi Anggar Wati 	80	80	80	Sangat baik
7	Esi Andriani 	70	70	70	Baik

8	Fitra Irawan 	75	70	84	Baik
9	Hidayatussoalihah 	70	65	65	Baik
10	Indah Fitriyani 	60	65	60	Cukup
11	Jihan Fahira 	70	65	65	Baik
12	Khairurrahimin 	60	60	65	Cukup
13	Lisa Listyan 	60	60	60	Cukup

14	M. Prio DwiHarmanto 	60	60	70	Cukup
15	Muh. Syaiful Adhar 	70	75	75	Baik
16	Muh. Rafly Firdaus 	60	60	60	Cukup
17	Muh. Sajidin 	70	70	84	Baik
18	Muh. Afan 	75	75	85	Baik
	\				

19	Muslimin 	85	85	85	Sangat baik
20	Nur Mantika 	60	60	60	Cukup
21	Nur Mulita 	75	75	70	Baik
22	Nuraini Mufliha 	60	60	65	Cukup
23	Nurmasita 	60	60	65	Cukup

24	Pandu Hidayat		60	60	65	Cukup
25	Rabhita Mursyid		60	60	65	Cukup

Keterangan

- a. 85-100 : sangat baik
- b. 65-84 : baik
- c. 55-64 : cukup
- d. 35-54 : kurang
- e. 0-34 : sangat kurang

Guru penilai gambar bentuk siswa : muhammad Azwar, S.Pd

3. Hasil data menggambar bentuk dengan menggunakan model *students center learning* kelas X. IPA 1 SMAN 1 Woha

- a. Hasil analisis tingkat kemampuan menggambar bentuk dengan menggunakan model *students center learning* siswa kelas X. IPA I SMAN 1 Woha Kabupaten Bima Nusa Tenggara Barat.

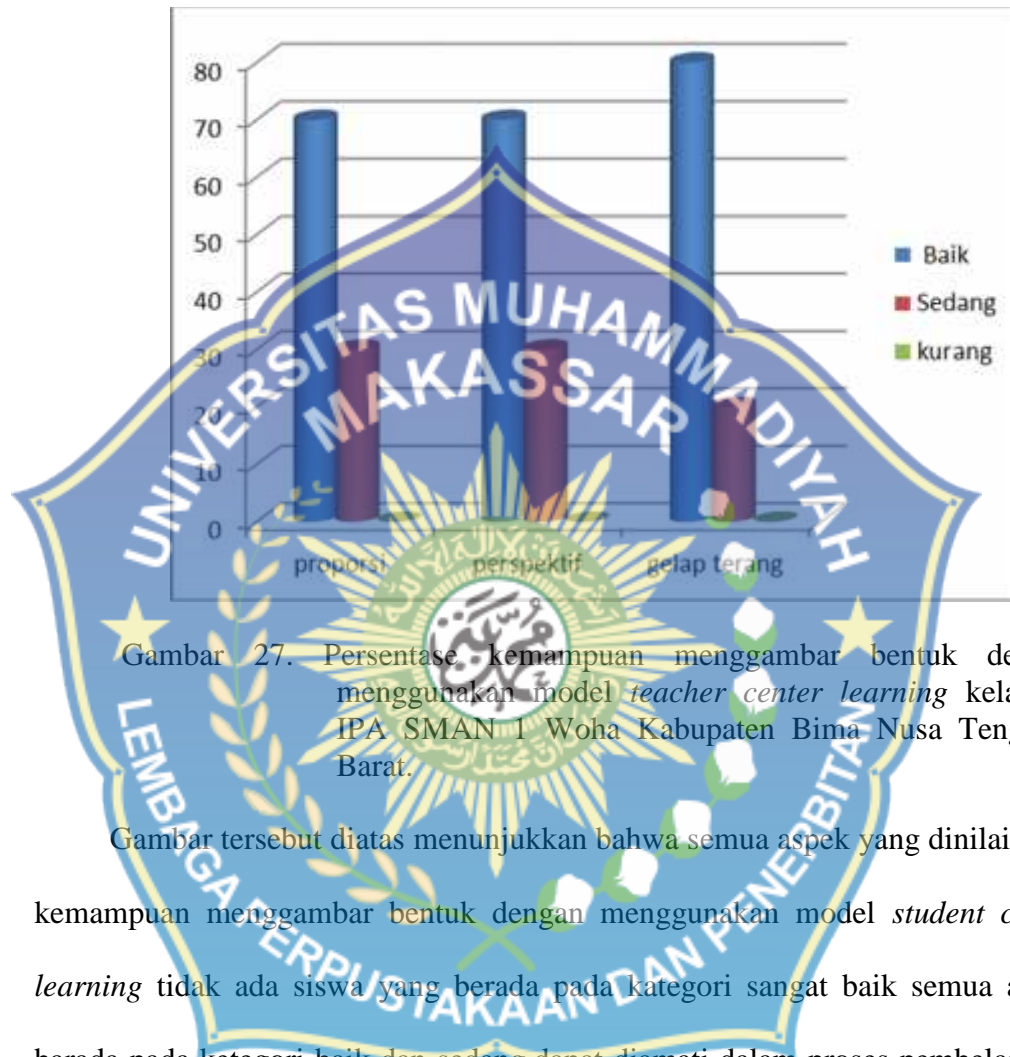
Tabel 5. Rekapitulasi kemampuan menggambar bentuk dengan menggunakan model pembelajaran *students center learning* kelas X.IPA I SMAN 1 Woha kabupaten Bima Nusa Tenggara Barat.

Interval skor	Aspek yang dinilai								
	proporsi			Perspektif			Gelap terang		
	F	%	Interpretasi	F	%	interpretasi	F	%	Interpretasi
85-100	-	-	-	-	-	-	-	-	-
75-84	3	30	Baik	3	30	Baik	2	20	Baik
60-74	7	70	Sedang	7	70	Sedang	8	80	Sedang
46-79	-	-	Kurang	-	-	Kurang	-	-	Kurang
10-45									

Dari tabel 5 di atas memperlihatkan kemampuan menggambar bentuk dengan menggunakan *model students center learning* pada aspek proporsi menunjukkan pada kategori sangat baik 0 siswa (0%).

Pada kategori baik terdapat 3 siswa (30%), 7 siswa (70%) yang berada pada kategori sedang, pada kategori kurang 0 siswa (0%), dan kategori baik 3 siswa (30%), pada kategori sedang 7 siswa (70%) dan pada kategori kurang 0 siswa (0%) sangat kurang 0 siswa (0%) pada aspek gelap terang pada kategori sangat baik 0 siswa (0%) dan pada kategori baik 2 siswa (20%), pada kategori sedang 8 siswa (80%), pada kategori kurang 0 siswa (0%), dan pada kategori sangat kurang 0 siswa (0%). Untuk lebih jelasnya hasil kemampuan menggambar bentuk dengan menggunakan model

student center learning kelas X.IPA 1 SMAN 1 Woha dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 27. Persentase kemampuan menggambar bentuk dengan menggunakan model *teacher center learning* kelas X. IPA SMAN 1 Woha Kabupaten Bima Nusa Tenggara Barat.

Gambar tersebut diatas menunjukkan bahwa semua aspek yang dinilai pada kemampuan menggambar bentuk dengan menggunakan model *student center learning* tidak ada siswa yang berada pada kategori sangat baik semua aspek berada pada ketegori baik dan sedang,dapat diamati dalam proses pembelajaran. Pada aspek proporsi yang nampak ada yang berada pada kategori baik yaitu 30%, sedang 70%, dan kurang 0% siswa, sedangkan pada aspek perspektif siswa yang berada pada kategori baik 30% dan sedang 70%, dan kurang 0%, pada aspek gelap terang yang berada pada kategori baik 20%, sedang 80%, pada kategori

kurang 0%, dan pada aspek teknik menggambar yang berada pada kategori baik 40%, pada kategori sedang 60%, kategori kurang 0%.

4. Hasil nontes

Pada bagian ini akan diuraikan hasil yang diperoleh dari observasi, wawancara guru dan siswa serta hasil dokumentasi yang berupa foto. Hasil selengkapnya akan dijelaskan pada uraian berikut ini.

a. Hasil observasi

Observasi yang saya lakukan selama penelitian berlangsung difokuskan pada kemampuan menggambar bentuk dengan menggunakan model *student center learning*. Adapun aktivitas guru pada proses pelajaran menggambar bentuk dapat kita lihat pada tabel berikut.

Tabel 6. Aktivitas guru pada proses pembelajaran berlangsung

No	Kegiatan pembelajaran	Dilaksanakan					Ket
		1	2	3	4	5	
1	Mengawali pembelajaran dengan mengecek pemahaman secara terbuka						
2	Menyiapkan perlengkapan pembelajaran						
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran						
4	Menyampaikan tujuan pembelajaran						
5	Mampu mengolah kelas dengan baik						
6	Pembelajaran berpusat pada siswa						

7	Memandu peserta didik dalam mengerjakan tugas						
8	Mampu menumbuhkan semangat peserta didik						
9	Pelajaran yang dikemas guru mampu menarik minat belajar						
10	Guru mampu memanfaatkan waktu secara efektif						
11	Guru bersama siswa melakukan evaluasi/ refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan						
12	Memberikan motivasi dan pesan yang sifatnya positif						

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa kegiatan guru dalam proses memberikan pelajaran menggambar bentuk sejak awal sampai akhir pembelajaran telah sesuai dengan prosedur yang direncanakan. Namun masih ada beberapa hal yang harus dioptimalkan terutama pada proses penilaian seperti proporsi, *perspektif* dan gelap terang. Keberhasilan proses pembelajaran menggambar bentuk dengan menggunakan model *student center learning* tidak terlepas dari peran guru, serta minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Adapun proses pembelajaran menggambar bentuk dengan menggunakan model *student center learning* yang diikuti oleh siswa sebagai berikut.

Tabel 7. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran

No	Kegiatan pembelajaran	Dilaksanakan					Ket
		1	2	3	4	5	
1	Siswa belajar sesuai dengan aturan yang sudah disampaikan						

2	Siswa bersemangat mengikuti pembelajaran sampai selesai						
3	Memperhatikan contoh yang diperagakan oleh guru						
4	Menanyakan hal-hal yang ingin diketahui lebih rinci						
5	Siswa memperhatikan referensi gambar yang telah disiapkan sebelumnya						
6	Siswa membuat gambar bentuk dengan memperhatikan kriteria menggambar bentuk						
7	Menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam praktek menggambar seperti kertas gambar, pensil 2, dan penghapus.						
8	Siswa mampu mengerjakan tugas tepat waktu						
9	Siswa melakukan evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan						

Tabel 7 menunjukkan bahwa hasil observasi selama berlangsungnya pembelajaran menggambar bentuk dengan menggunakan model *student center learning* pada dasarnya siswa mengikuti dengan baik, tenang dan selalu mempersiapkan bahan dan alat. Namun ada siswa yang hanya mengharapkan pada temannya sendiri. Pada saat proses menggambar bentuk banyak siswa yang bersungguh-sungguh namun sesekali ada juga siswa yang bercanda dan hanya ingin melihat hasil gambar temannya saja. Prilaku siswa selama proses pembelajaran ada yang bersifat positif dan ada juga yang bersifat negatif, ini terlihat adanya siswa yang pekerjaannya dibantu oleh teman dan ada siswa yang selalu mengganggu temannya.

b. Hasil wawancara

Pada bagian ini wawancara yang dilakukan pada guru bidang studi seni budaya dan siswa kelas X SMAN 1 Woha Kabupaten Bima Nusa Tenggara Barat yang mendapat skor tinggi, sedang dan rendah. Wawancara dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui data tentang kegiatan pembelajaran menggambar bentuk. Pertanyaan yang diberikan tentunya berkaitan dengan menggambar bentuk mulai dari tahap persiapan sampai pada tahap akhir proses pembelajaran dan juga kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa dalam menggambar bentuk.

Berdasarkan data hasil yang sudah dijelaskan, peneliti mencoba menginterpretasikan data hasil wawancara pada siswa kelas X SMAN 1 Woha seperti penuturan siswa yang bernama Anang Suriatman :

“menurut saya menggambar bentuk adalah menggambar atau meniru benda yang disekitar kita yang beraturan dan tidak beraturan. yang menjadi kendala saya dalam menggambar bentuk adalah cara memberikan degradasi terang gelap dan saya lebih suka dengan model *student center learning* dibandingkan dengan model yang digunakan bapak guru sebelumnya.”

Hal yang sama juga dinyatakan oleh siswa yang bernama Yusril Hidayat :

“menurut saya menggambar bentuk adalah menggambar bentuk benda dan menjadi kendala saya dalam menggambar bentuk adalah cara menggambar objek benda, fokus dalam menggambar dan penyediaan alat terbatas dan menurut saya metode yang mengajar *student center learning* yang saya suka karena bisa bebas berekspresi.”

Hal yang berbeda dinyatakan oleh siswi yang bernama Lisa Listiani tentang model pembelajaran yang mana yang dia sukai dalam pembelajaran gambar bentuk.

“menurut saya menggambar bentuk adalah menggambar sesuatu yang ada disekitar kita dan yang menjadi kendala saya dalam menggambar bentuk adalah menentukan degradasi warna dan menurut saya model pembelajaran yang telah diterapkan sama saja tapi menurut saya model *teacher cennter learning* lebih bagus karena guru yang mengarahkan dan bisa membimbing saya.”

Selanjutnya hasil wawancara terhadap guru mata pelajaran seni budaya yang bernama Muh. Azwar, S.Pd menyatakan bahwa

“kemampuan menggambar bentuk pada siswa kelas X SMAN 1 Woha sangatlah baik walaupun ada sebagian siswa yang acuh tak acuh terhadap tugas menggambar bentuk dan menurut saya model pembelajaran *student center learning* yang sya terapkan dalam menggambar bentuk sangatlah efisien buat siswa dan juga buat saya karena siswa yang lebih berperan aktif dan saya hanya mengarahkan apabila ada kendala yang dihadapi siswa.”

Dari pemaparan ketiga siswa dan guru mata pelajaran seni budaya dapat diperoleh informasi bahwa penerapan model pembelajaran *student center learning* sangat berpengaruh pada kemampuan menggambar bentuk karena siswa bisa bebas berekspresi dan berkeaktifitas dalam menggarap karyanya.

B. Pembahasan

Pembahasan penelitian ini akan diuraikan untuk menentukan jawaban atas permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana kemampuan menggambar bentuk siswa

kelas X SMAN 1 Woha Kabupaten Bima Nusa Tenggara Barat melalui model pembelajaran *student center learning*.

1. Kemampuan menggambar bentuk siswa kelas X SMAN 1 Woha Kabupaten Bima Nusa Tenggara Barat melalui model pembelajaran *student center learning*.

Kemampuan menggambar bentuk siswa kelas X SMAN 1 Woha dengan menggunakan *model student center learning* meliputi daya tangkap, pemahaman, penghayatan dan ketrampilan siswa dalam menggarap sebuah karya yang dapat dilihat dari kegiatan siswa. Karena dengan kemampuan siswa dapat terlihat dedikasinya dalam setiap melakukan kegiatan menggambar bentuk. Begitu pula pada kegiatan siswa yang dijadikan sebagai objek penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis dapat dilihat bahwa hasil tes kemampuan menggambar bentuk siswa setelah diterapkan model *student center learning* mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan menggambar bentuk siswa selama penelitian ini dilakukan, dimana pada pertemuan pertama skor rata-rata yang diperoleh siswa 66,95 kemudian mengalami peningkatan pada pertemuan kedua yang mencapai 84,4. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *student center learning* yang diterapkan mampu meningkatkan kemampuan hasil belajar siswa, dan berhasil mengurangi jumlah siswa yang memperoleh nilai belajar di bawah standar KKM 70, dimana pada pertemuan pertama jumlah siswa yang memperoleh nilai dibawah standar ketuntasan sebanyak 5 orang, dan

berkurang pada pertemuan kedua menjadi tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan menggambar bentuk meningkat. Meskipun demikian masih perlu ditingkatkan karena siswa masih terbiasa dengan model pembelajaran konvensional monoton yang diterapkan di kelas selama ini yang pada umumnya bersifat teori saja dan siswa pada saat pembelajaran hanya berperan sebagai pendengar dan penerima informasi dari guru karena kurangnya pemberian kesempatan kepada siswa untuk melakukan rekayasa dalam aktivitas belajarnya yang kemudian pada akhirnya membuat siswa tidak mampu membentuk dan mengembangkan ide-ide dalam berkarya yang kemudian siswa tidak mampu belajar secara mandiri.

Penerapan model *student center learning* yang menekankan kemampuan berfikir dan berkeaktifan pada siswa, juga dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar seni budaya karena pembelajaran menuntut siswa untuk mengidentifikasi dan menggunakan daya khayal untuk mendapatkan ide-ide dalam berkarya, sehingga siswa bebas berkarya menurut ide-ide mereka, selain itu rasa percaya siswa dalam menyelesaikan karya gambar bentuk meningkat karena siswa diberi kesempatan untuk bebas berekspresi untuk menggarap sebuah karya.

Dengan melalui model pembelajaran *student center learning* siswa tidak bermalas-malasan lagi karena siswa dilibatkan dan diaktifkan dalam pembelajaran ini. Dengan cara ini pula, siswa dapat lebih mudah memahami materi pelajaran gambar bentuk serta berkonsentrasi dalam memperhatikan

pelajaran dan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas yang kemudian pada gilirannya dapat meningkatkan kemampuan belajar seni budaya siswa.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam menggambar bentuk dengan menggunakan model *student center learning*.

Rendahnya kemampuan siswa dalam menggambar bentuk disebabkan kurangnya tingkat pengetahuan dan keterampilan yang belum memadai. Ini terlihat pada hasil yang didapatkan, bahwa hampir semua komponen siswa mengalami kesulitan baik dari segi *perspektif*, gelap terang maupun pemberian arsiran. Di samping hal tersebut kemampuan siswa dalam menggambar bentuk yang belum memuaskan disebabkan atau dipengaruhi oleh faktor *internal* dan faktor *eksternal*.

Setelah diadakan observasi dan wawancara 4 siswa didapatkan jawaban siswa bahwa faktor-faktor internal dalam menggambar bentuk adalah bakat dan minat siswa yang sumbernya dari dalam diri siswa sebagai kemampuan yang dimiliki atau yang terpendam sehingga dapat memotivasi dirinya untuk mengembangkan kreativitasnya.

Faktor internal yang menyebabkan kemampuan siswa dalam menggambar bentuk menjadi kurang memuaskan yaitu terletak pada kurangnya minat siswa yang berbakat. Berikut ini akan diuraikan masalah yang berkaitan dengan kemampuan menggambar bentuk siswa.

a. Bakat

Bakat merupakan potensi yang dimiliki oleh setiap orang. Dengan kata lain bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu akan berkembang atau terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar berlatih. Jadi, bakat merupakan potensi diri yang dimiliki oleh seseorang, perkembangan bakat akan berkembang jika diiringi dengan latihan yang mendukung. Dalam menggambar bentuk dengan menggunakan model *student center learning* pada siswa kelas X SMAN 1 Woha, bakat dapat menjadi faktor yang mempengaruhi kemampuan menggambar bentuk, karena adanya bakat yang dimiliki siswa sehingga tidak menyulitkan dalam menggambar bentuk, sebaliknya apabila siswa tidak memiliki bakat kemungkinan akan mengalami kendala dalam menggambar bentuk.

Namun dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kurangnya siswa yang berbakat dalam menggambar bentuk, sehingga banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menggambar bentuk hal ini dapat dibuktikan dengan hasil presentase keberhasilan yang didapatkan, masih rendah dari semua aspek penilaian. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa yang tidak memiliki bakat tidak akan menghasilkan karya yang memuaskan.

b. Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang dan dapat diperoleh kepuasan. Menaruh minat terhadap sesuatu pekerjaan berarti ada kecenderungan untuk memperhatikan

sesuatu sehingga menimbulkan pemusatan pemikiran terhadap apa yang akan dikerjakan.

c. Alat dan bahan

Keberadaan alat dan bahan merupakan salah satu penunjang untuk menciptakan karya yang baik namun diperlukan pengetahuan dan keterampilan dalam menggunakan alat tersebut, adanya tingkat penguasaan alat dan bahan yang baik memungkinkan untuk membuat karya yang bagus. Namun dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki kurang, hal ini dapat dilihat dari persentase dari hasil gambar siswa masih banyak yang rendah. Dapat dilihat dari aspek proporsi, perspektif dan gelap terang yang berada dalam kategori masih kurang.

d. Guru

Guru merupakan fasilitator pendidikan yang mentransfer pengetahuannya kepada siswanya. Oleh karena itu, guru dituntut untuk memiliki kemampuan profesional dalam bidang yang mereka geluti. Juga sangat mempengaruhi seperti metode yang digunakan serta penjelasan yang diberikan pada siswa sehingga dapat memahami bagaimana menggambar bentuk dengan mudah dan tepat.

Guru harus bertanggung jawab melaksanakan sistem pembelajaran agar berhasil dengan baik, keberhasilan pelajaran tergantung dari upaya guru memotivasi dan membangkitkan semangat siswanya, maka pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan dan minat siswa. Begitu pula guru dituntut untuk

kreatif mencari cara yang relevan agar siswa termotivasi untuk belajar. Apabila hal tersebut tidak dilakukan maka yang terjadi adalah kegagalan.

e. Model pembelajaran

Dalam pembelajaran seni budaya, banyak konsep pengetahuan dan keterampilan yang diberikan berupa pengetahuan mengolah suatu yang lumrah menjadi sesuatu yang lebih bermakna. Peserta didik diajak menjadi insan yang kreatif yang mampu melahirkan berbagai pemikiran, serta karya yang memiliki unsur etika, logika, serta estetika. Dan yang paling ditekankan adalah nilai estetika atau keindahan dari karya yang dibuat oleh peserta didik.

Model pembelajaran *student center learning* secara khusus untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik tentang pengetahuan mengolah karya seni dan berekspresi dalam berkarya. Pada model pembelajaran *student center learning* ini siswa berperan cukup dominan, maka siswa diharapkan dapat mengembangkan kreatifitas dan idenya dalam berkarya. Jika ini terjadi berarti berarti guru memberi harapan yang tinggi untuk siswa mencapai hasil belajar yang baik dan maksimal.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari pembahasan yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Kemampuan menggambar bentuk siswa kelas X SMAN 1 Woha Kabupaten Bima Nusa Tenggara Barat dengan menggunakan model *students center learning* sangat baik, hal ini dapat dilihat dari hasil penilaian pada siswa hanya 28% siswa yang dikategorikan baik dari kelas yang diteliti dan lebih banyak dikategori sedang dalam menggambar bentuk dengan menggunakan model *student center learning*.
2. Kualitas hasil menggambar bentuk siswa menggunakan model *student center learning* adalah rata-rata karya siswa belum mencapai apa yang dilakukan dalam pembelajaran seni rupa khususnya mnggambar bentuk karena kurangnya siswa dalam berkreasi itulah sebabnya karya-karya siswa masih kurang baik dari segi bentuk dan proporsinya.
3. Kendala yang dihadapi siswa dalam menggambar bentuk dengan menggunakan model *students center learning* yaitu terbatasnya

pemahaman guru dengan model pembelajaran yang diterapkan pada siswa dan terbatasnya waktu yang diberikan pada siswa untuk menggarap pekerjaannya, tidak adanya bimbingan.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan dalam penelitian ini, maka penulis mengajukan beberapa saran, diantaranya :

1. Kepada para calon guru dan guru serta peneliti dibidang pendidikan khususnya Pendidikan Seni Rupa agar melaksanakan penelitian dengan menerapkan melalui model pembelajaran *student center learning* ini lebih lanjut, dengan memperhatikan kelebihan serta kekurangan yang terdapat dalam penelitian ini sebagai salah satu upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas serta hasil belajar dalam pembelajaran ke depan.
2. Pada semua pihak pendidikan yang terkait sebaiknya melakukan sosialisasi dan pelatihan kepada calon guru dan guru mengenai model pembelajaran *student center learning* yang mampu melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran, salah satunya adalah model pembelajaran berfikir induktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman .1994. *pengelolaan pengajaran*. Ujung Pandang: Bintang Selatan
- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Bineka Cipta
- Bahri, Syaiful. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar. 2003. *Metode Pendidikan*. Bandung: Citra Aditya Bakti
- Muliawan Jasa Ungguh. 2014. *Metodelogi Penelitian Penelitian Dengan Studi Kasus*. Yogyakarta: Gava Media
- Nur Hanis, dkk. 2011. *Keterampilan dasar dalam proses pembelajaran*. Makassar: Unismuh Makassar Press
- Pangewa Maharuddin. 2010. *Perencanaan Pembelajaran*. Makassar: Universitas Negeri Makassar
- Pekerti Widia, dkk. *Seni Budaya SMA Kelas X*. Jakarta: Balitbang
- Rohidi Rohendi tjetjep. 2011. *Metodologi Penelitian*. Semarang: Cipta Prima Nusantara
- Sarwono Jonathan. 2013. *Strategi Melakukan Riset*. Yogyakarta: C.V Andri
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi V*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suparman. 2013. “Peningkatan Kemampuan Menggambar Ilustrasi Melalui Model Pembelajaran Langsung Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Malunda Kecamatan Ulumanda Kabupaten Majene”. Proposal: Makassar
- Syamsuri Sukri A, dkk. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Makassar: Panrita Press
- Wiriatmadja, Rochiati. 2006. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya

<http://nabilafirst-blogspot-com/2014/08/teknik-teknik-menggambar.html>
(Di akses pada tanggal 21 April 2017)

<http://karisma-seni-blogspot-com/2014/01/menggambar-cahaya.html>
(Di akses pada tanggal 21 April 2017)





LAMPIRAN



Gambar 1,
Tinjau Lokasi Penelitian
Dokumentasi Darwis, April 2017

Gambar 2,
Kegiatan Pengenalan

Dokumentasi Darwis, April 2017



Gambar 4,

Kegitan Belajar

Dokumentasi Darwis, April 2017



Gambar 5,

Kegiatan Belajar

Dokumentasi Darwis, April 2017



Gambar 6,

Kegiatan Belajar

Dokumentasi Darwis, April 2017



Gambar 8,
Kegiatan Wawancara Siswa
Dokumentasi Darwis, April 2017



Gambar 9,
Foto Bersama Siswa Dan Guru

Dokumentasi Darwis, April 2017



Gambar 10,
Hasil karya siswa

Dokumentasi Darmin, april 2017

Gambar 11,
Hasil karya siswa
Dokumentasi Darmin, april 2017



Gambar 12,
Hasil karya siswa
Dokumentasi Darmin, april 2017



Gambar 13,
Hasil karya siswa
Dokumentasi Darmin, april 2017

Gambar 14,
Hasil karya siswa

Dokumentasi Darmin, april 2017



Format wawancara ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai kemampuan Kemampuan menggambar bentuk siswa kelas X SMAN 1 Woha kabupaten bima nusa tenggara barat melalui model pembelajaran *student center learning*, sebagai berikut.

1. Bagaimana kemampuan siswa pada saat proses belajar gambar bentuk dengan menggunakan *model student center learning*?

Jawab:.....
.....
.....
.....

2. Model pembelajaran apa yang digunakan dalam pembelajaran gambar bentuk dikelas X SMAN 1 Woha Kabupaten Bima?

Jawab:.....
.....
.....
.....



LEMBAR OBSERVASI TENTANG KEMAMPUAN MENGGAMBAR BENTUK SISWA KELAS X SMAN 1 WOHA KABUPATEN BIMA NUSA TENGGARA BARAT MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *STUDENT CENTER LEARNING*.

Adapun model observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung tentang kemampuan menggambar bentuk siswa kelas X SMAN 1 Woha kabupaten bima nusa tenggara barat melalui model *student center learning*.

Maka penulis membuat pedoman observasi guna mendapatkan informasi yang akurat.

1. Kemampuan menggambar bentuk siswa kelas X SMAN 1Woha kabupaten bima nusa tenggara barat melalui model pembelajarab *student center learning*.
2. Hasil belajar menggambar bentuk dengan menggunakan model pembelajaran *student center learning* kelas X SMAN 1 Woha Kabupaten Bima Nusa Tenggara Barat.



**Daftar Nilai Kemampuan Menggambar Bentuk Siswa Kelas X SMAN 1 Woha
Kabupaten Bima Nusa Tenggara Barat Melalui Model Pembelajaran *Student
Center Learning***

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian			
		Proporsi	Perspektif	Gelap Terang	keterangan
1	Agustina 	65	65	60	Baik
2	Ahmad Rizki 	60	60	60	Cukup
3	Anang Suriatman 	70	70	70	Baik
4	Ayu Ningsih 	65	65	75	Baik
5	Deddy Setiawan P 	60	60	60	Cukup

6	Desi Anggar Wati 	80	80	80	Sangat baik
7	Esi Andriani 	70	70	70	Baik
8	Fitra Irawan 	75	70	84	Baik
9	Hidayatussoalihah 	70	65	65	baik
10	Indah Fitriyani 	60	65	60	Cukup
11	Jihan Fahira 	70	65	65	Baik

					
12	Khairrurahimin 	60	65		Cukup
13	Lisa Listyan 	60	60	60	Cukup
14	M. Prio DwiHarmanto 	60	60	70	Cukup
15	Muh. Syaiful Adhar 	70	75	75	Baik
16	Muh. Rafly Firdaus	60	60	60	Cukup

					
17	Muh. Sajidin 	70	70	84	Baik
18	Muh. Afan 	75	75	85	Baik
19	Muslimin 	85	85	85	Sangat baik
20	Nur Mantika 	60	60	60	Cukup
21	Nur Mulita	75	75	70	Baik

					
22	Nuraini Mufliha 	60	60	65	Cukup
23	Nurmasita 	60	60	65	Cukup
24	Pandu Hidayat 	60	60	65	Cukup
25	Rabhita Mursyid 	60	60	65	Cukup

Keterangan

f. 85-100 : sangat baik

g. 65-84 : baik

h. 55-64 : cukup

i. 35-54 : kurang

j. 0-34 : sangat kurang

Guru penilai gambar bentuk siswa : muhammad Azwar, S.Pd





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411)-866132, Fax. (0411)-860132

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Darmin
 Tempat, Tgl Lahir : Kalappa, 01 April 1989
 Stambuk : 10541 0562 12
 Jurusan : Pendidikan Seni Rupa
 Judul Skripsi : Kemampuan Gambar Bentuk Dengan Penerapan Model
 Student Center Learning Kelas X SMAN 1 Wola Kabupaten
 Gowa Nusa Tenggara Barat (NTB)

Pembimbing : 1. Dr. Muhammad Rani, M.Pd.
 2. Drs. Benny Subianto, M.Sn.

Konsultasi Pembimbing 1

No.	Hari/Tanggal	Isi Konsultasi	Tanda Tangan
1	05-05-2017	<p>1. Menilai kemampuan gambar bentuk</p> <p>2. Menilai kemampuan gambar bentuk</p> <p>3. Menilai kemampuan gambar bentuk</p> <p>4. Menilai kemampuan gambar bentuk</p> <p>5. Menilai kemampuan gambar bentuk</p> <p>6. Menilai kemampuan gambar bentuk</p> <p>7. Menilai kemampuan gambar bentuk</p> <p>8. Menilai kemampuan gambar bentuk</p> <p>9. Menilai kemampuan gambar bentuk</p> <p>10. Menilai kemampuan gambar bentuk</p> <p>11. Menilai kemampuan gambar bentuk</p> <p>12. Menilai kemampuan gambar bentuk</p> <p>13. Menilai kemampuan gambar bentuk</p> <p>14. Menilai kemampuan gambar bentuk</p> <p>15. Menilai kemampuan gambar bentuk</p> <p>16. Menilai kemampuan gambar bentuk</p> <p>17. Menilai kemampuan gambar bentuk</p> <p>18. Menilai kemampuan gambar bentuk</p> <p>19. Menilai kemampuan gambar bentuk</p> <p>20. Menilai kemampuan gambar bentuk</p> <p>21. Menilai kemampuan gambar bentuk</p> <p>22. Menilai kemampuan gambar bentuk</p> <p>23. Menilai kemampuan gambar bentuk</p> <p>24. Menilai kemampuan gambar bentuk</p> <p>25. Menilai kemampuan gambar bentuk</p> <p>26. Menilai kemampuan gambar bentuk</p> <p>27. Menilai kemampuan gambar bentuk</p> <p>28. Menilai kemampuan gambar bentuk</p> <p>29. Menilai kemampuan gambar bentuk</p> <p>30. Menilai kemampuan gambar bentuk</p> <p>31. Menilai kemampuan gambar bentuk</p> <p>32. Menilai kemampuan gambar bentuk</p> <p>33. Menilai kemampuan gambar bentuk</p> <p>34. Menilai kemampuan gambar bentuk</p> <p>35. Menilai kemampuan gambar bentuk</p> <p>36. Menilai kemampuan gambar bentuk</p> <p>37. Menilai kemampuan gambar bentuk</p> <p>38. Menilai kemampuan gambar bentuk</p> <p>39. Menilai kemampuan gambar bentuk</p> <p>40. Menilai kemampuan gambar bentuk</p> <p>41. Menilai kemampuan gambar bentuk</p> <p>42. Menilai kemampuan gambar bentuk</p> <p>43. Menilai kemampuan gambar bentuk</p> <p>44. Menilai kemampuan gambar bentuk</p> <p>45. Menilai kemampuan gambar bentuk</p> <p>46. Menilai kemampuan gambar bentuk</p> <p>47. Menilai kemampuan gambar bentuk</p> <p>48. Menilai kemampuan gambar bentuk</p> <p>49. Menilai kemampuan gambar bentuk</p> <p>50. Menilai kemampuan gambar bentuk</p> <p>51. Menilai kemampuan gambar bentuk</p> <p>52. Menilai kemampuan gambar bentuk</p> <p>53. Menilai kemampuan gambar bentuk</p> <p>54. Menilai kemampuan gambar bentuk</p> <p>55. Menilai kemampuan gambar bentuk</p> <p>56. Menilai kemampuan gambar bentuk</p> <p>57. Menilai kemampuan gambar bentuk</p> <p>58. Menilai kemampuan gambar bentuk</p> <p>59. Menilai kemampuan gambar bentuk</p> <p>60. Menilai kemampuan gambar bentuk</p> <p>61. Menilai kemampuan gambar bentuk</p> <p>62. Menilai kemampuan gambar bentuk</p> <p>63. Menilai kemampuan gambar bentuk</p> <p>64. Menilai kemampuan gambar bentuk</p> <p>65. Menilai kemampuan gambar bentuk</p> <p>66. Menilai kemampuan gambar bentuk</p> <p>67. Menilai kemampuan gambar bentuk</p> <p>68. Menilai kemampuan gambar bentuk</p> <p>69. Menilai kemampuan gambar bentuk</p> <p>70. Menilai kemampuan gambar bentuk</p> <p>71. Menilai kemampuan gambar bentuk</p> <p>72. Menilai kemampuan gambar bentuk</p> <p>73. Menilai kemampuan gambar bentuk</p> <p>74. Menilai kemampuan gambar bentuk</p> <p>75. Menilai kemampuan gambar bentuk</p> <p>76. Menilai kemampuan gambar bentuk</p> <p>77. Menilai kemampuan gambar bentuk</p> <p>78. Menilai kemampuan gambar bentuk</p> <p>79. Menilai kemampuan gambar bentuk</p> <p>80. Menilai kemampuan gambar bentuk</p> <p>81. Menilai kemampuan gambar bentuk</p> <p>82. Menilai kemampuan gambar bentuk</p> <p>83. Menilai kemampuan gambar bentuk</p> <p>84. Menilai kemampuan gambar bentuk</p> <p>85. Menilai kemampuan gambar bentuk</p> <p>86. Menilai kemampuan gambar bentuk</p> <p>87. Menilai kemampuan gambar bentuk</p> <p>88. Menilai kemampuan gambar bentuk</p> <p>89. Menilai kemampuan gambar bentuk</p> <p>90. Menilai kemampuan gambar bentuk</p> <p>91. Menilai kemampuan gambar bentuk</p> <p>92. Menilai kemampuan gambar bentuk</p> <p>93. Menilai kemampuan gambar bentuk</p> <p>94. Menilai kemampuan gambar bentuk</p> <p>95. Menilai kemampuan gambar bentuk</p> <p>96. Menilai kemampuan gambar bentuk</p> <p>97. Menilai kemampuan gambar bentuk</p> <p>98. Menilai kemampuan gambar bentuk</p> <p>99. Menilai kemampuan gambar bentuk</p> <p>100. Menilai kemampuan gambar bentuk</p>	

Catatan: Mahasiswa hanya dapat mengikuti ujian skripsi jika sudah konsultasi ke masing-masing dosen pembimbing minimal 3 kali.

Mengetahui,
 Ketua Jurusan
 Pendidikan Seni Rupa



Andi Baehi Mukaddas, S.Pd., M.Sn.
 NBM. 431 879



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411)-866132, Fax. (0411)-860132

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Darmin
Tempat, Tgl Lahir : Kalampa, 01 April 1989
Stambuk : 10541 0562 12
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa
Judul Skripsi : Kemampuan Gambar Benda Dengan Menggunakan Model Student Center Learning Kelas X SMA/MA Woha Kabupaten Gowa Nusa Tenggara Barat (NAB)

Pembimbing : 1. Drs. Muhammad Kapi, M.Pd.
 2. Drs. Benny Subiantoro, M.Sn.

Konsultasi Pembimbing II

No.	Hari/Tanggal	Uraian Pembinaan	Tanda Tangan
1	Selasa 07/05/2017	Sampai dengan bab 2	[Signature]
2	Senin 05/06/2017	hal. 12, 15, 20, 23, 25, 26, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 53, 54, 55, 56, 57, 58, 59, 60, 61, 62, 63, 64, 65, 66, 67, 68, 69, 70, 71, 72, 73, 74, 75, 76, 77, 78, 79, 80, 81, 82, 83, 84, 85, 86, 87, 88, 89, 90, 91, 92, 93, 94, 95, 96, 97, 98, 99, 100	[Signature]
3	Komis 11/05/2017 5	Paraf ke [Signature]	[Signature]

Catatan: Mahasiswa hanya dapat mengikuti ujian skripsi jika sudah konsultasi ke masing-masing dosen pembimbing minimal 3 kali.

Mengetahui,
Ketua Jurusan
Pendidikan Seni Rupa



Audi Baqal Mukaddas, S.Pd., M.Sn.
 NBM. 431 879



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 239, Telp. (0411)-866132, Fax. (0411)-860132

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Darmin
 Tempat, Tgl Lahir : Kalampa, 01 April 1989
 Stambuk : 10541 0567 12
 Jurusan : Pendidikan Seni Rupa
 Judul Skripsi : Kemampuan Menggambar Jentrik Siswa Kelas X SMAN 1
 Wobesari Kabupaten Banta Utara Tenggara Barat melalui Model
 Pembelajaran *Student Center Learning*
 Pembimbing : 1. Dr. Muhammad Papi, M.Pd.
 2. Dr. Denny Sabidharo, M.Sn.

Konsultasi Pembimbing II

No.	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Pendaftar
1	15/05/2017	Penyempurnaan Bab II	Handy
2	19/05/2017	Penyempurnaan Bab II	Handy

Catatan: Mahasiswa harus selalu mengikuti ujian skripsi jika sudah konsultasi ke masing-masing dosen pembimbing minimal 2 kali.

Menegetahui
 Ketua Jurusan
 Pendidikan Seni Rupa



Andi Baetol Mukaddas, S.Pd., M.Sn.
 NBM: 431.879

RIWAYAT HIDUP



Darmin. Dilahirkan di Desa Lalampa Kecamatan Wohu Kabupaten Bima Nusa Tenggara Barat pada tanggal 01 april 1989. Merupakan anak kedua dari tiga bersaudara. Buah hati dari pasangan Idris dan Anisah. Mula mengikuti jenjang pendidikan Sekolah Dasar di SDN Sari Lalampa Kecamatan Wohu Kabupaten Bima pada tahun 1997 dan tamat pada tahun 2002. Selanjutnya pada tahun 2002 pula menasuki SMAN 1 Wohu dan tamat pada tahun 2005, pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan di SMAN 1 Wohu Kabupaten Bima dan lulus pada tahun 2007. Kemudian pada tahun 2007 melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi Swasta di Universitas Muhammadiyah Makassar memilih Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan pada Jurusan Studi Pendidikan Seni Rupa. Dalam mengatur studinya pada perguruan tinggi tersebut pernah menyelesaikan skripsi dengan judul *Kemampuan Menggambar Bentuk Siswa Kelas X SEMAN 1 Wohu Kabupaten Bima Nusa Tenggara Barat. Melalui Model pembelajaran Student Case Learning*, pada tahun 2017.